

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peserta didik

Secara etimologi, peserta didik berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*). Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (*thalib*).¹⁰

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu:

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.¹¹

Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.¹²

¹⁰Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4

¹¹ Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

¹² Ibid, 2011 hlm 9

Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri, oleh karena itu tidak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak bergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri.¹³

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar- mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka. Jadi, peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

¹³ Eka hlm 16

B. Pembelajaran kooperatif

Cooperative learning is an instructional strategy based on the human instinct of cooperation. It is the utilization of the psychological aspects of cooperation and completion for curricular transaction and student learning. The concept of cooperative learning refers to instructional methods and techniques in which students work in small groups and are rewarded in some way for performance as a group. The idea behind the cooperative learning method is that when group rather than individuals are rewarded students will be motivated to help one another to master academic materials. Cooperative learning is successful teaching strategies in which small teams, each with students of different levels of ability, use a variety of learning activities improve their understanding of a subject. Each member of a team is responsible not only for learning what is taught but also for helping teammates learn, thus creating atmosphere of achievement.¹⁴

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran berdasarkan pada naluri untuk bekerja sama. Pembelajaran ini memanfaatkan aspek-aspek psikologis dari kerjasama dan persaingan dalam pembelajaran siswa. Konsep pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran dan teknik dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil dan mendapat penghargaan atas prestasi mereka di dalam kelompok. Ide di balik model pembelajaran kooperatif adalah ketika kelompok mendapatkan penghargaan, maka siswa akan lebih termotivasi untuk membantu anggota kelompok yang lain.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sukses diterapkan pada kelompok-kelompok kecil, dimana setiap anggota kelompok memiliki kemampuan yang berbeda. Setiap anggota tim bertanggung jawab tidak hanya untuk belajar apa yang diajarkan oleh guru, tetapi juga untuk

¹⁴ Cohen, Elizabeth G.(2005) *Designing Groupwork*. 2d ed. New York: Teachers College Press Hlm. 226

membantu teman dalam satu kelompoknya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kegiatan pembelajaran kooperatif, sekelompok siswa belajar dengan porsi utamanya mendiskusikan tugas-tugas Tata Hidang, dalam arti saling membantu menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah dalam kelompoknya.¹⁵ Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar pada kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.¹⁶

Pada pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa dengan tingkat kemampuan berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota dalam kelompok harus saling kerja sama dan saling membantu untuk memahami bahan pelajaran, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu anggota dalam kelompok belum menguasai materi pelajaran.

*cooperative learning is wel recognized as a pedagogical practice that promotes learning, higher level thinking, prosocial behavior, and a greater understanding of children with diverse learning, social and adjustment needs,*¹⁷

¹⁵ Krismanto 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.16

¹⁶ Slavin, R. E. 2011. *Instruction Based on Cooperative Learning*. Boston: Allyn and Bacon. Hlm. 26

¹⁷ Ibid, 2007 Hlm 16

Pembelajaran kooperatif diakui sebagai praktek pedagogis yang mempromosikan pembelajaran berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, berperilaku prososial, dan pemahaman yang lebih besar pada siswa dengan belajar beragam, sosial serta penyesuaian kebutuhan.

*learning is an excellent vehicle for that learning because it emphasizes basic social skills (taking turns, expressing appreciation, requesting rather than grabbing) as well as skills necessary for academic success (listening, following directions, staying on task). Many structures are used successfully with early learners,*¹⁸

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kendaraan yang sangat baik dalam pembelajaran karena menekankan keterampilan sosial dasar serta keterampilan yang diperlukan untuk keberhasilan akademik. *Cooperative learning is also very powerful in developing higher-level thinking skill,* Pembelajaran kooperatif juga sangat baik dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat lanjut.¹⁹

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang didasari pada kepercayaan bahwa pembelajaran sangat efektif pada saat siswa terlibat aktif dalam mengungkapkan pendapat dan kerjasama dalam kelompok untuk melengkapi tugas akademik serta menyelesaikan permasalahan baru yang dihadapi. Jenis-jenis model pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut:

¹⁸ Cohen, Hlm. 226

¹⁹ Ibid, Hlm. 229

a. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw*

Model pembelajaran ini bertujuan memberi informasi akademik sederhana pada kerjasama dalam kelompok. Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran koperatif dengan sintaks. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembalike kelompok asal, pelaksnaa tutorial pada kelompok asal oleh anggotan kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

b. *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran ini bertujuan member informasi akademik sederhana pada kerjasama dalam kelompok dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolabratif, sajian-presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan reward. Siswa dikelompokkan secara heterogen kemudian siswa yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti.

c. *Group Investigation*

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui

bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

d. Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournaments*)

Aktivitas pembelajaran kooperatif model TGT ini sebenarnya merupakan pengembangan dari STAD. Tujuan utamanya adalah kerjasama antar sesama anggota kelompok dalam suatu tim sebagai persiapan menghadapi turnamen yang dipersiapkan antar kelompok dengan pola permainan yang dirancang oleh guru. Dalam turnamen itu, siswa bertanding mewakili timnya dengan anggota tim lain yang setara dalam kinerja akademik mereka yang lalu.

e. Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping inilah pendekatan keseluruhan otak yang membuat otak anda mampu membuat catatan yang menyeluruh dalam satu halaman. Dengan menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya, peta pikiran akan memberikan kesan yang lebih dalam. Peta pikiran menggunakan pengingat- pengingat visual dan sensoris ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar,

mengorganisasikan dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak anda (karena itu disebut dengan istilah “pendekatan keseluruhan otak”)

C. Metode mind mapping

Mind Mapping atau pemetaan pikiran merupakan salah satu teknik mencatat tinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dengan bantuan catatan. Pemetaan pikiran merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena *Mind Mapping* memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik dan lain lain yang berhubungan dengan fungsi kerja otak kanan. Cara ini adalah cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan, sehingga boleh dikatakan *Mind Mapping* benar-benar memetakan pikiran kita. Semua *Mind Mapping* memiliki beberapa kesamaan. *Mind Mapping* selalu menggunakan warna. Struktur alamiah *Mind Mapping* berupa radial yang memancar keluar dari gambar sentral. *Mind Mapping* menggunakan garis, lambang, kata-kata, serta gambar, berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan akrab bagi otak. Dengan menggunakan *Mind Mapping*, daftar informasi yang panjang dan menjemukan bias diubah bentuknya menjadi diagram berwarna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan cara kerja alami otak. *Mind Mapping* membantu anda belajar, mengatur, dan menyimpan sebanyak mungkin

informasi yang anda inginkan, serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan anda mendapat akses seketika (daya ingat yang sempurna) atas segala hal yang anda inginkan (Buzan2008:7)²⁰

Mind Mapping inilah pendekatan keseluruhan otak yang membuat otak anda mampu membuat catatan yang menyeluruh dalam satu halaman. Dengan menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya, peta pikiran akan memberikan kesan yang lebih dalam. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensori kini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah. Ini lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak anda (karena itu disebut dengan istilah “pendekatan keseluruhan otak”). Cara ini juga menenangkan, menyenangkan dan kreatif. Pikiran anda tidak akan menjadi berhenti karena mengulangi catatan anda jika catatan-catatan tersebut dibuat dalam bentuk peta pikiran²¹

Hasil dari *Mind Mapping* akan menggambarkan pola pikir seseorang secara teratur, penuh dengan warna, garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. *Mind Mapping* bukan hal yang sukar dilakukan dan berharga mahal, hanya membutuhkan kemauan untuk mengerti suatu materi.

²⁰ Buzan, Tony. 2008. Buku Pintar Mind Map. Jakarta : Gramedia Hlm. 56

²¹ O'Malley, J. Michael and Lorraine Valdez Pierce. 1996. *Authentic Assessment for English Language Learners*, London: Longman Hlm. 225

Membuat *Mind Mapping* hanya diperlukan bahan-bahan berikut:²²

1. Kertas kosong tak bergaris
2. Pena dan pensil warna
3. Otak
4. Imajinasi

Sedangkan untuk *Mind Mapping* ada beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu konsep utama, isu utama, sub isu (dari setiap isu utama), sub-sub-isu (dari setiap isu), dan proposisi. Sehingga langkah-langkah dasar *mind mapping* adalah:²³

1. Mulailah dari tengah kertas kosong
2. Gunakan gambar (simbol) untuk ide utama
3. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat.
4. Buatlah ranting-ranting yang berhubungan ke cabang dan seterusnya.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung
6. Gunakan satu kunci untuk setiap garis
7. Gunakan gambar

Mind Mapping dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. dengan penggunaan warna dan simbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. Pemetaan pikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Siswa cenderung membuat

²² Buzan, Hlm 232

²³ Ibid, Hlm. 235

catatan dalam bentuk linier dan panjang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencari pokok ataupun point-point materi pelajaran yang telah dipelajari. Dalam metode konvensional siswa tidak banyak terlibat baik dari segi berfikir dan bertindak. Siswa hanya menerima informasi yang telah diberikan oleh guru tanpa adanya keterlibatan kegiatan psikomotoriknya.

Sistem limbik pada otak manusia memiliki peranan penting dalam penyimpanan dan pengaturan informasi (memori) dari memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang secara tepat. Dalam proses belajar, siswa menginginkan materi pelajaran yang diterima menjadi memori jangka panjang sehingga ketika materi tersebut diperlukan kembali siswa dapat mengingatnya. Belahan neocortex juga memiliki peranan penting dalam penguatan memori. Belahan otak kiri yang berkaitan dengan kata-kata, angka, logika, urutan, dan rincian (aktivitas akademik). Belahan otak kanan berkaitan dengan warna, gambar, imajinasi, dan ruang atau disebut sebagai aktivitas kreatif. Jika kedua belahan neokortek ini dipadukan secara bersamaan maka informasi (memori) yang diterima dapat bertahan menjadi memori jangka panjang. *Mind Mapping* merupakan teknik mencatat yang memadukan kedua belahan otak. Sebagai contoh, catatan materi pelajaran yang dimiliki siswa dapat dituangkan melalui gambar, symbol dan warna. *Mind Mapping* mewujudkan harapan siswa untuk memori jangka panjang. Materi pelajaran yang dibuat dalam bentuk peta pikiran akan mempermudah system limbik memproses informasi dan memasukkannya menjadi memori jangka panjang (Buzan,2008:19).²⁴

²⁴ Buzan, Hlm 234

Mind Mapping bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Berikut ini disajikan perbedaan antara catatan tradisional (catatan biasa) dengan catatan pemetaan pikiran (*Mind Mapping*).

Tabel 2.1. Perbedaan Catatan Biasa dan *Mind Mapping*

Catatan Biasa	<i>Mind Mapping</i>
Hanya berupa tulisan-tulisan saja	Berupa tulisan, symbol dan gambar
Hanya dalam satu warna	Berwarna-warni
Untuk mereview ulang memerlukan waktu yang lama	Untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek
Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif
Statis	Membuat individu menjadi lebih kreatif dan kritis.

Sumber:)²⁵

Dari uraian tersebut, *Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind Mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. *Mind Mapping* yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi.

²⁵ Sugiarto 2004 *Teori dan Praktek Bimbing Kelompok*. Jakarta: P2LPTK Hlm.76

Struktur juga ditampilkan dengan baik, kategori utama dan struktur-struktur pembentuknya ditampilkan dengan baik dan cukup terperinci. Penggunaan warna berbeda juga tampak pada *Mind Mapping* di atas untuk membuat struktur tampil lebih jelas. Hubungan antara tiap bagian juga ditampilkan dengan baik (menggunakan garis). *Mind Mapping* di atas juga menunjukkan kelengkapan yang baik, dari *Mind Mapping* di atas dapat dilihat bahwa unsur-unsur penting dalam pembuatan *Mind Mapping* sudah termuat dengan lengkap.

D. Sejarah kebudayaan islam

Sejarah secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata Arab *syajarah* artinya pohon. Dalam bahasa asing lainnya peristiwa sejarah disebut *histore* (perancis), *geschicte* (jerman) dan masih banyak lagi. Sejarah menurut istilah adalah suatu yang tersusun dari serangkaian peristiwa masa lampau, keseluruhan pengalaman manusia dan sejarah sebagai suatu cara yang diubah-ubah, dijabarkan dan dianalisa. Sejarah memberikan pemahaman akan arti memiliki sifat objektif tentang masa lampau, dan hendaknya difahami sebagai suatu peristiwa itu sendiri. Adapun pemahaman lain bahwa sejarah menunjukkan makna yang subjektif, sebab masa lampau itu telah menjadi sebuah kisah atau cerita, yang mana didalam proses itu pengkisahan itu terdapat kesan yang dirasakan oleh sejarawan berdasarkan pengalaman dan lingkungan pergaulan yang menyatu dengan gagasan tentang

peristiwa sejarah²⁶ Sedangkan kebudayaan adalah penjelmaan (manifestasi) akal dan rasa manusia. Ini berarti bahwa manusialah yang menciptakan kebudayaan. Kebudayaan Islam, berarti menyaring kebudayaan yang tidak melenceng dari ajaran Islam. Agar tetap berjalan antara kebudayaan dengan ajaran agama maka harus pula dipelajari tentang pengertian kebudayaan dan Islam itu sendiri.

Menurut bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu budh yang berarti akal. Kemudian dari kata budh itu berubah menjadi kata budhi dan jamaknya budaya. Dalam bahasa Arab kata kebudayaan itu disebut *Ats- Tsaqafah*. Dalam bahasa Inggris kebudayaan ini disebut *culture*. dalam bahasa Belanda disebut *cultuur*, dalam bahasa Latin *cultura*.

Hamka dalam buku berjudul *Pandangan hidup muslim* menguraikan kata kebudayaan itu terdiri dari dua kata, yang tadinya terpisah, yaitu budi dan daya. Kata budi berarti cahaya atau sinar yang terletak di dalam bentuk manusia dan daya pikir yang berkaitan dengan upaya, yakni usaha keaktifan manusia melaksanakan dengan anggota badan yang digerakkan oleh budinya.

Al-Kroeber dan C. Kluckhohn dalam buku yang berjudul *Culture, A Critical Review of Concepts and Definitions* (tahun 1952) telah berhasil menghimpun 160 definisi kebudayaan. Dari pendapat yang banyak itu, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah manifestasi atau penjelmaan dari

²⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah 2006), Hlm. 17

kerja jiwa manusia dalam arti yang seluas luasnya.²⁷ Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Muhammad sebagai Rasul²⁸ Dan datangnya dari Allah, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun langsung kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam Al qur'an, Allah sendiri mendefinisikan Islam dengan *al-'amilush shalihat* atau iman dan amal. Menurut Abdul qodir audah, Islam sebagai berikut :

- a. *al-Islam 'aqidah wa nizham* (Islam adalah kepercayaan dan system (syari'ah)
- b. *al-Islam dinum wa daulah* (Islam adalah agama dan Negara)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Islam berarti seorang mukmin yang saleh atau seorang mukmin yang sungguh-sungguh menjalankan syariat Islam. Kebudayaan Islam, berarti penjelmaan dari *al-'amilush shalihat* seorang muslim atau golongan kaum muslimin. Kebudayaan Islam penjelmaan kerja jiwa dan akal pikiran manusia yang di dasari pencerminan ajaran Islam dalam arti seluas-luasnya yaitu manifestasi keimanan sejati. Kebudayaan Islam mengandung tiga unsur yaitu:

- 1) Kebudayaan Islam adalah ciptaan orang Islam
- 2) Kebudayaan Islam adalah di dasarkan kepada ajaran Islam
- 3) Kebudayaan Islam merupakan cerminan dari ajaran Islam.

²⁷ H.Marifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1991), Hlm. 144

²⁸ Ibid, Hlm 115

Ketiga unsur kebudayaan Islam tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, antara yang satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisahkan. Menurut A.Hasjmy bahwa kebudayaan Islam adalah manifestasi (penjelmaan) iman dan amal dari seseorang muslim/segolongan orang muslim²⁹

Dari uraian diatas yang terdiri dari tiga kata diantaranya sejarah, kebudayaan, dan Islam. Terbantu untuk memahami arti sejarah kebudayaan Islam Yaitu asal- usul atau silsilah dari sesuatu yang dihasilkan dari pemikiran atau akal budi kaum Muslimin yang berhubungan dengan kepercayaan (keyakinan), ilmu pengetahuan, seni, adat istiadat, bentuk pemerintahan, arsitektur bangunan, dan lain-lain

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad saw. Sampai masa khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik³⁰

²⁹ H.Marifin, Hlm. 148

³⁰ Ibid, Hlm 149

E. Hasil penelitian relevan

F. Kerangka berfikir

G. Hipotesis